

ARISAN SEBAGAI ALTERNATIF PEMENUHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS PADA ARISAN MAPAN DI KOTA MALANG)

Oleh

Herlina Kusuma Wardhani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

herlinakusumaw@student.ub.ac.id

Dosen Pembimbing

Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

himmi@ub.ac.id

ABSTRAK

Arisan merupakan sekumpulan orang atau kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada setiap periode tertentu. Jika uang tersebut sudah terkumpul, maka salah satu anggota akan terpilih sebagai penerima barang arisan. Namun ada juga kelompok arisan yang menentukan penerima barang arisan dengan perjanjian. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan posisi ketua dalam mengelola arisan secara efisien, mendeskripsikan alasan ibu-ibu mengikuti arisan, dan komitmen suami dalam mendukung istri mengikuti arisan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah Arisan Mapan di Kota Malang. Penelitian ini mengambil 5 informan kunci sebagai subyek penelitian serta menggunakan komponen analisis data model analisis deskriptif dengan empat langkah, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ibu-ibu arisan menjadikan arisan sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan mereka. Karena dengan mengikuti arisan mereka bisa mendapatkan barang dengan cara mencicil tanpa bunga, sehingga hal tersebut dapat membantu meringankan beban kebutuhan mereka. Ibu-ibu Arisan Mapan di Kota Malang melakukan perencanaan keuangan bulanan mereka, dimana mereka menyisihkan uang setiap bulannya untuk membayar iuran arisan. Melalui perencanaan keuangan, mereka dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Arisan, Perencanaan Keuangan

**ARISAN AS AN ALTERNATIVE FOR MEETING HOUSEHOLD NEEDS
(CASE STUDY ON ARISAN MAPAN IN MALANG CITY)**

By

Herlina Kusuma Wardhani

Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya
herlinakusumaw@student.ub.ac.id

Supervisor:

Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita

Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya
himmi@ub.ac.id

ABSTRACT

Arisan is a group of people or groups of people who collect money regularly at any given period. If the money has been collected, then one of the members will be selected as the recipient of the Arisan goods. However, there are also Arisan groups that determine the recipient of the Arisan goods by agreement. The purpose of this research is to describe the position of the chairman in managing Arisan efficiently, to describe the benefits of Arisan for members, to describe the reasons for mothers to attend Arisan, and to plan for household financial planning for mothers of Arisan members. The research method uses qualitative methods with the type of case studies. The object of this research is the Mapan Arisan in Malang City. This study took 5 key informants as research subjects and used the data analysis component of the descriptive analysis model with four steps, namely: data collection, data reduction, data presentation, conclusion, and verification. The results of the study stated that Arisan mothers used Arisan as an alternative to fulfill their needs. Because by joining the Arisan they can get goods in installments without interest, so this can help ease the burden on their needs. Arisan Mapan women in Malang City do their monthly financial planning, where they set aside money every month to pay Arisan contributions. Through financial planning, they can manage their finances effectively and efficiently.

Keywords: Arisan, Financial Planning

I Latar Belakang

Arisan merupakan bagian dari kegiatan sebagian kelompok masyarakat Indonesia, terutama kaum perempuan. Arisan bukanlah hal baru untuk kaum perempuan Indonesia (Abdullah, 2016). Selain mudah dalam membeli barang, anggota arisan yang menjadi pengurus arisan dapat memperoleh manfaat lebih berupa penghasilan tambahan. Arisan ini erat kaitannya dengan utang-piutang dan simpanan atau tabungan jika dilihat dari segi fungsinya (Anto, 2016). Kegiatan arisan ini berkembang pada kehidupan masyarakat sebab dapat menjadi sarana atau wadah masyarakat untuk menabung (Baihaki & Malia, 2018). Arisan merupakan sistem regulasi karena di dalamnya ada aturan-aturan bagi para anggotanya. Regulasi tersebut kemudian menjadi sistem yang mengatur segala aktivitas terkait dengan uang yang dikelola di dalamnya (Hospes, 1992: 373). Dalam kegiatan perekonomian masyarakat, arisan telah menjelma dalam beberapa konsep yang lebih variatif, salah satunya telah menjadi sistem ekonomi sosial yang mampu menjadi bagian dari strategi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Asakdiyah, 2015; Nasution, 2016; Oktavianti et al 2017). Dari sisi manfaat, arisan memiliki sisi manfaat yang salah satunya adalah sebagai tempat latihan menabung (Goudarzi, Aghamohseni, & Jomehpour, 2016; Lewis et al, 2013)

Arisan memiliki peran penting sebagai alternatif

pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat. Karena dengan mengikuti arisan tersebut, para anggota dapat mendapatkan barang yang mungkin tidak dapat mereka dapatkan secara cash namun melalui arisan mereka bisa mendapatkan barang yang dibutuhkan dengan cara mencicil dan tanpa bunga sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa arisan berjalan dan populer hingga saat ini.

Salah satu alternatif arisan yang sedang berkembang yang ada di Kota Malang yaitu Arisan Mapan. Arisan Mapan merupakan layanan arisan barang yang membantu dan memudahkan Ketua Arisan dan orang lain di sekitarnya untuk membeli barang yang berkualitas dan terjangkau secara bersama-sama. Arisan Mapan merupakan salah satu bentuk arisan barang yang dikemas lebih modern, sehingga setiap anggota atau masyarakat dapat melakukannya dengan lebih mudah dan efisien

Beberapa penelitian membahas tentang arisan dari beberapa sudut pandang. Adi (2018) yang meneliti solidaritas sosial dalam kelompok arisan ibu rumah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong kegiatan arisan dapat menjadi alat pembentuk solidaritas diantara para anggotanya antara lain. Dengan demikian, arisan menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam menumbuhkan sifat hemat dalam diri dan juga membangun sikap tolong menolong antar sesama manusia (Fahmi, 2017: 3). Anto (2017) menemukan bahwa

arisan yang dilakukan oleh pedagang di Kabupaten Luwu memiliki pengaruh dan kontribusi yang cukup besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusli Agus (2011) menunjukkan bahwa arisan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Ketika seseorang mengikuti arisan, mereka diharuskan untuk menyisihkan sebagai pendapatan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar iuran arisan. Hal ini tentunya berhubungan dengan pengelolaan keuangan dalam keluarga. Dalam mengelola manajemen keluarga, yang bertindak sebagai manajer biasanya adalah ibu rumah tangga (Nofianti & Denziana, 2010). Agar dapat mengelola keuangan keluarga secara profesional, keluarga perlu mengetahui beberapa konsep utama tentang manajemen keuangan keluarga (Saerang & Maramis, 2017). Besar kecilnya penghasilan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecil pun bila dikelola (dimanajemen) dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya.

Pengelolaan keuangan keluarga sangat memerlukan

keterampilan untuk mengatur dan mememanajemennya dengan cermat dan baik. Perencanaan Keuangan dapat membantu keluarga untuk merencanakan keuangan keluarga dengan mengidentifikasi dan menganalisis tujuan dan masalah keuangan serta memberikan solusi sehingga tujuan jangka pendek, menengah dan panjang yang tepat dapat tercapai (Puspaharini dan Hidayati, 2016).

Perencanaan keuangan membantu Anda menentukan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta membuat rencana yang seimbang memenuhi tujuan itu. Bahkan, kesempurnaan rencana keuangan pribadi memungkinkan individu untuk berhati-hati dalam cara mereka menangani masalah keuangan (Boon et al, 2011).

Pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemakmuran ekonomi sebuah keluarga (Masithoh, 2016). Pengelolaan keuangan yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan keuangan. Dalam sebuah perencanaan keuangan yang baik akan terdapat daftar pemasukan dan pengeluaran uang secara terperinci.

Dari pemaparan diatas, motivasi penulis melakukan penelitian ini didasarkan pada fenomena yang ada di masyarakat dimana dalam rangka pemenuhan kebutuhan adalah dengan mengikuti kegiatan arisan. Salah satu arisan menyediakan kebutuhan rumah tangga adalah Arisan Mapan, dimana arisan

Mapan memiliki beberapa karakteristik unik jika dibandingkan dengan arisan pada umumnya. Ketika seseorang mengikuti arisan, mereka diharuskan untuk menyisihkan sebagai pendapatan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar iuran arisan. Hal ini tentunya berhubungan dengan pengelolaan keuangan dalam keluarga. Beberapa penelitian telah mengungkapkan tentang makna arisan serta manfaatnya. Namun belum banyak penelitian yang menggali tentang pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dimana salah satu alternatif dalam pemenuhan kebutuhan adalah dengan mengikuti arisan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk dapat secara mendalam memahami arisan serta alternative sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah posisi ketua didalam mengelola arisan secara efektif, Apakah alasan ibu ibu mengikuti arisan serta Bagaimanakah komitmen suami dalam rangka mendukung ibu-ibu dalam mengikuti arisan.

II Kajian Literatur

Arisan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rozikin (2018:1), arisan didefinisikan sebagai: “kegiatan mengumpulkan

uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang yang kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian mereka dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.”

Sejalan dengan definisi di atas, Wikipedia Indonesia (2017) mendefinisikan arisan sebagai :”Kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada setiap periode tertentu. Setelah uang tersebut terkumpul, maka salah satu anggota akan keluar sebagai pemenang. Penentuan pemenang ini biasanya dilakukan dengan jalan pengundian, namun ada juga kelompok arisan yang menentukan pemenang dengan perjanjian.”

Jenis Arisan

Rozikin (2018) yaitu :

a. Arisan Uang. Arisan jenis ini merupakan arisan yang sering dilakukan dan populer di Indonesia oleh masyarakat umum dengan jumlah dan atau besarnya dana arisan ditentukan sesuai dengan kesepakatan para anggota arisan. Setelah dana terkumpul, kemudian diadakan pengundian untuk menentukan siapa yang akan mendapatkan dana arisan pada periode tersebut.

b. Arisan Barang. Arisan barang merupakan arisan yang menjadikan barang sebagai objek arisan, contohnya seperti alat-alat rumah tangga termasuk elektronik, perabotan rumah, furniture, dan sepeda motor. Dana yang dikumpulkan bertujuan untuk mendapatkan barang-barang yang telah disepakati menjadi objek arisan oleh para anggota arisan.

c. Arisan Spiritual. Berbeda dengan arisan lainnya, arisan jenis ini

merupakan arisan yang tidak mendapat uang sebagai hasil dari pelaksanaan arisan, melainkan berupa barang atau yang lainnya yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, misalnya mendapatkan hewan qurban atau untuk biaya menunaikan ibadah haji. Arisan yang ketiga ini memang belum berkembang begitu pesat, namun telah dilakukan oleh beberapa umat Muslim.

d. Arisan Emas. Jenis arisan yang kini populer di Indonesia dan banyak dilirik orang adalah arisan emas. Jadi, para anggota tetap menyetor uang untuk mendapatkan emas, bukan menyetor emas. Arisan emas mendorong wanita agar tidak konsumtif, sehingga hasil yang diperoleh terlihat jelas. Apalagi harga emas terus meningkat, sehingga nilai investasi ikut meningkat saat dijual.

e. Arisan online. Arisan online tidak hanya ditujukan untuk ibu-ibu saja, tetapi juga remaja dan anak muda kekinian. Jumlah tarikan yang diperoleh setiap anggota berbeda-beda. Anggota yang berada di urutan pertama biasanya mendapatkan jumlah yang lebih sedikit, sedangkan urutan terakhir mendapatkan uang arisan terbanyak. Dan sebaliknya. Sebelum mengikuti arisan online, sebaiknya kenali pihak yang menyelenggarakan arisan online untuk menghindari adanya kasus penipuan.

Arisan dari Sudut Pandang Keuangan

Tak sedikit orang yang mengikuti arisan dengan anggapan “Hitung-hitung menabung”, terutama bagi mereka yang kesulitan menyisihkan uangnya. Dengan mengikuti arisan, mereka mau tidak mau menyisihkan sejumlah uang yang sebenarnya akan dimiliki oleh mereka juga pada gilirannya. Jadi mereka menjadikan arisan sebagai sarana

menabung secara otomatis untuk memenuhi kebutuhannya.

Arisan berbeda dengan menabung di bank. Uang yang dikumpulkan melalui arisan tidak akan bertambah jumlahnya meskipun dalam jangka waktu tertentu. Berbeda jika menabung di bank, dimana ada presentase bunga yang bisa didapat sesuai dengan lama menabung.

Manajemen Keuangan Keluarga

Menurut Manullang dalam Nofianti dan Denziana (1981), manajemen keuangan keluarga dibagi dalam tiga langkah, yaitu :

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam memanajemen keuangan keluarga adalah dengan mendata seluruh masukan pendapatan yang diperoleh keluarga. Hal ini diperlukan agar kita dapat mengetahui berapa sebenarnya pendapatan keluarga kita per bulannya. Setelah dicatat total pendapatan tersebut, langkah berikutnya adalah membuat daftar pengeluaran rutin yang harus dikeluarkan setiap bulan, seperti belanja bulanan (gula pasir, sabun, odol, teh, minyak, beras, dll), bayar listrik, air, telepon, pembantu (kalau ada), SPP anak, gas kompor, dan lain-lain. Selanjutnya semua pengeluaran rutin tersebut dijumlahkan.

Langkah selanjutnya, yaitu membuat daftar pengeluaran tidak rutin dengan skala prioritas (urutan pemenuhannya). Jumlahkan seluruh pengeluaran yang ada dalam daftar, kemudian cocokkan dengan total pendapatan yang kita miliki (sudah dikurangi dengan kebutuhan rutin). Jika

ternyata pengeluaran yang kita rencanakan melebihi pendapatan yang ada, maka harus diseleksi lagi kira kira pengeluaran mana yang dapat ditunda pemenuhannya.

Utang Piutang

Hutang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipinjamkan kepada orang lain, sedangkan piutang merupakan uang yang dipinjamkan dan dapat ditagih orang lain. Hutang piutang merupakan perjanjian antara dua orang atau lebih untuk meminjamkan dan dipinjami uang dengan pengembalian yang sama.

Menurut Chairuma Pasaribu (1992) pengertian hutang piutang sama dengan pinjam meminjam, dalam kitab Undang-Undang Hukum Perdata pada pasal 1754 yang berbunyi “pinjam-meminjam merupakan suatu perjanjian dimana pihak yang satu memberikan kepada pihak lain dengan jumlah tertentu dengan syarat bahwa pihak yang lain akan mengembalikan sejumlah sama sesuai dengan kesepakatan.

III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif (Rahardjo & Gudnanto, 2011: 250).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian untuk melihat keterkaitan tempat dan bahasan penelitian. Penelitian akan dilakukan kepada ketua dan anggota Arisan Mapan yang ada di Malang Raya.

Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, biasanya data dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif digunakan apabila kita tertarik melihat proporsi atau bagian yang termasuk dalam kategori. (Supriyanto dan Maharani, 2013:9). Data adalah catatanketerangan sesuai bukti kebenaran; bahan-bahan yang dipakai sebagai pendukung penelitian. Sumber data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Proses pelaksanaan Arisan

- a. Anggota memilih barang melalui aplikasi atau katalog Arisan Mapan
- b. Anggota Arisan rutin menyetorkan uangnya setiap

- periode kepada Ketua Arisan
- c. Jumlah uang yang disetorkan oleh Anggota Arisan kepada Ketua Arisan adalah Harga Barang dibagi dengan Jumlah Anggota. Jika barang yang dipilih berbeda, maka setoran setiap orang akan berbeda sesuai harga barangnya.
 - d. Setelah menerima uang dari Anggota Arisan, Ketua Arisan wajib membayar setoran kelompok melalui tim Antar Mapan yang datang ke rumah Ketua Arisan / melalui Indomaret / melalui GO-PAY melalui metode pembayaran yang diinformasikan di Aplikasi Mapan
 - e. Setoran yang disetujui oleh Ketua setiap periode adalah setoran kelompok di periode tersebut
 - f. Jika pada Tanggal Setoran, setoran grup belum dibayar, maka status grup ini menjadi gagal bayar (gagal bayar adalah status arisan untuk kelompok yang setoran kelompoknya belum dibayar hingga tanggal setoran)
 - g. Untuk grup arisan *gagal bayar*, pengiriman barang di periode tersebut dan periode selanjutnya akan dikirim dan pembayaran pilihan tempat pembayaran tidak berlaku lagi
 - h. Tanggal setoran setelah gagal bayar akan mundur sebanyak 7 hari.
 - i. Setelah Gagal membayar sebanyak tiga kali untuk setoran arisan tersebut maka Kelompok Arisannya akan disetujui secara otomatis

Kocokan Arisan Mapan

1. Kocokan Arisan Mapan dilakukan otomatis oleh sistem, bukan seperti kocokan tradisional pada umumnya
2. Ketua Arisan akan menerima SMS yang menerima pemenang setiap periodenya dalam H-7 tanggal setoran
3. Barang tidak dapat diganti kompilasi Arisan sudah berjalan. Barang arisan harus diganti di awal dan tidak boleh diganti dengan barang lain.

Alasan Ibu-Ibu Mengikuti Arisan

Arisan merupakan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dengan mengikuti arisan, keuangan bisa disalurkan dengan baik. Karena uang yang dibayarkan untuk arisan sama saja dengan tabungan. Kita bisa menikmati uang iuran tersebut jika sudah tiba waktunya saat pengundian dilakukan. Semua anggota pasti akan menang undian. Semua anggota pasti akan menikmati hasil arisan. Tak ada yang dirugikan. Semua sama-sama mendapatkan haknya masing-masing. Itulah yang membuat arisan menjadi menarik dan diminati banyak orang. Selain itu keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengikuti arisan yaitu keuangan rumah tangga dapat dikelola dengan baik. Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun perbedaannya

hanya dalam pengalokasian dan pengelolaan uang (Trisnarningsih & Widyasari, 2010).

Sistem arisan dibuat lebih mudah, yaitu ibu-ibu bisa mencicil pembayaran barang impian mereka tanpa perlu kartu kredit dan tentunya tanpa bunga. Sehingga mereka bisa mendapatkan barang yang mereka inginkan dengan mudah. Seperti dikemukakan oleh informan SM :

Saya mengikuti arisan karena ingin mendapatkan barang kebutuhan rumah tangga yang sulit untuk didapatkan karena keterbatasan ekonomi, sehingga dengan mengikuti arisan saya terbantu untuk mendapatkan barang tersebut.

Informan YS menyampaikan pendapat seperti berikut :

Dulu ketika saya ingin membeli barang rumah tangga ataupun elektronik saya harus mencicil di toko tersebut dengan bunga yang cukup tinggi. Sehingga dengan adanya arisan ini saya bisa mendapatkan barang yang saya inginkan tanpa repot memikirkan besarnya bunga yang harus dibayar.

Dari kedua jawaban informan diatas, dapat kita lihat bahwa alasan mereka mengikuti arisan adalah dalam rangka mendapatkan barang kebutuhan rumah tangga dengan mencicil melalui arisan. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang kita menemukan sesuatu yang kita butuhkan. Kebutuhan merupakan hal dasar dalam memenuhi keberlangsungan hidup dan harus segera terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan makhluk hidup khususnya manusia menjadi faktor dasar

dalam melakukan aktivitasnya dalam hidup. Kebutuhan adalah semua barang ataupun jasa yang dibutuhkan manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia tersebut. Kebutuhan tidak akan lepas dari kehidupan sehari-hari. Kebutuhan yang diinginkan oleh ibu-ibu anggota arisan adalah seputar pada kebutuhan rumah tangga seperti lemari, Kasur springbed hingga pada alat-alat elektronik.

Manusia melakukan pemilihan barang dan jasa karena terdapat masalah ekonomi. Terbatasnya alat pemenuh kebutuhan menyebabkan manusia harus pintar memilih dalam memenuhi kebutuhannya yang harus menjadi prioritas. Memilih dalam memenuhi kebutuhan hidup tentunya akan membuat individu kehilangan pilihan konsumsi barang atau jasa lainnya yang disebut dengan *opportunity cost*. Terbatasnya alat pemenuh kebutuhan ini tidak selaras dengan tingkat kebutuhan manusia yang semakin meningkat, sehingga arisan dapat menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan tersebut. Informan AP mengungkapkan :

Arisan mapan ini cukup meringankan beban saya yang berkaitan dengan pendapatan dari warung nasi saya yang tidak tentu, namun dengan adanya arisan ini saya bisa mendapatkan barang yang saya inginkan tanpa ada biaya tambahan dan bisa dibayar dengan cara mencicil. Selain itu, saya jadi membiasakan diri menabung bukanlah hal yang mudah, dengan arisan orang

terpacu dan diharuskan untuk menabung dengan menyisihkan sebagian uang untuk disetor pada saat arisan.

Sedangkan informan SH mengatakan

Dengan mengikuti Arisan Mapan, saya sebagai Ketua Arisan bisa mendapatkan keuntungan lebih. Seorang Ketua Arisan akan mendapatkan penghasilan tambahan dari bonus-bonus menarik yang disediakan Arisan Mapan. Sehingga saya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga saya.

Manfaat arisan selain untuk finansial juga bisa sebagai empat untuk silaturahmi. Biasanya peserta arisan berasal dari berbagai kalangan atau tempat yang berbeda. Dengan demikian arisan memberikan manfaat positif untuk saling bersilaturahmi antar peserta arisan.

Seperti dikemukakan oleh informan EA :

Selain untuk kepentingan finansial, saya menganggap arisan sebagai wadah mempererat silaturahmi, saya senang bertemu dengan kumpulan arisan saya karena saya bisa mendapatkan informasi dan bertukar cerita dengan mereka.

Arisan bisa menjadi ajang silaturahmi dengan teman-teman atau keluarga. Jadi ibu-ibu tidak bosan di rumah. Mereka mendapat pencerahan dan informasi ketika berkumpul. Lewat arisan, ibu-ibu kompleks atau di sekitar tempat tinggal, mereka dapat mengenal siapa tetangganya. Dari perkumpulan kecil ini bisa berkembang menjadi membuat bisnis bersama. Selain menjalin silaturahmi, mengikuti arisan juga sebagai tempat atau cara bagi

setiap peserta untuk bersosialisasi. Sehingga mereka tidak hanya bersosialisasi pada satu lingkungan saja namun melalui arisan akan membantu kita untuk bersosialisasi dengan lingkungan atau komunitas yang lain. Adi (2018) yang meneliti solidaritas sosial dalam kelompok arisan ibu rumah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong kegiatan arisan dapat menjadi alat pembentuk solidaritas diantara para anggotanya antara lain.

Arisan memiliki beragam tujuan, diantaranya adalah untuk menjalin silaturahmi, keakraban, dan kebersamaan. Nominal uang yang dikumpulkan sebagai iuran tak selalu menjadi tujuan utama. Artinya, meski sedikit tak jadi masalah asal bisa terjalin silaturahmi diantara para anggota kelompok. Tak hanya memiliki manfaat sosial, arisan juga bermanfaat secara finansial. Bagi anggota yang keluar sebagai pemenang akan mendapatkan pinjaman tanpa bunga. Mengingat sistemnya kocokan atau undian, maka masing-masing anggota harus bersabar menunggu gilirannya tiba menjadi pemenang arisan.

Mengikuti arisan juga sebagai tempat atau cara bagi setiap peserta untuk bersosialisasi. Sehingga mereka tidak hanya bersosialisasi pada satu lingkungan saja namun melalui arisan akan membantu kita untuk bersosialisasi dengan lingkungan atau komunitas yang lain. Dalam sebuah arisan biasanya kita bisa menciptakan arisan tersebut dengan kegiatan yang bermanfaat.

Misalnya saja setiap melakukan pengundian, bisa dibarengi dengan kegiatan pengajian bersama, pelatihan membuat suatu resep masakan, dan kegiatan positif lainnya. Dengan demikian, kita dapat menciptakan hubungan dengan banyak orang. Selain itu, karena arisan sebagai cara menabung maka akan memberikan dampak positif pada kondisi finansial kita.

Komitmen Suami Dalam Rangka Mendukung Ibu-Ibu dalam Mengikuti Arisan

Sebuah keluarga pastinya harus memiliki komitmen dalam banyak hal. Seperti komitmen dalam mengatur keuangan, kebutuhan rumah tangga, dsb. Dalam setiap rumah tangga, dibutuhkan kerja sama yang kompak antara suami dan istri. Terutama yang berkaitan dengan perencanaan keuangan. Entah itu suami sebagai pencari nafkah utama, ataupun kedua-duanya sebagai pencari nafkah, dalam hal ini suami dan istri harus saling bahu membahu dalam mengelola keuangan keluarga. Sebagai pengelola rumah tangga, seorang istri diharapkan dapat berperan lebih dalam perencanaan keuangan. Seorang istri wajib memiliki pengetahuan tentang perencanaan keuangan keluarga. Istri juga bisa memberikan saran-saran terbaiknya untuk mewujudkan kestabilan ekonomi keluarga

Istri sebagai manajer keuangan dalam keluarga, bisa berinisiatif mengajak berdiskusi dengan suami untuk mengatasi adanya masalah keuangan keluarga. Pembagian peran gender sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan keluarga

dalam menjalankan fungsi keluarga menuju terwujudnya tujuan keluarga. Suami dan istri bersepakat dalam membagi peran dan tugas sehari-hari, bertanggung jawab terhadap peran dan tugasnya masing-masing, dan saling menjaga komitmen bersama (Puspitawati, 2010).

Dalam mengelola keuangan keluarga tersebut, istri membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan keluarga yang dipilah menjadi kebutuhan pokok dan kebutuhan lain. Kebutuhan pokok meliputi belanja bahan makanan, biaya listrik, telepon, serta biaya pendidikan anak dan kebutuhan lain seperti membeli alat elektronik, perlengkapan rumah dan sumbangan kemasyarakatan. Istri juga membuat skala prioritas dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok terlebih dahulu. Selain kebutuhan yang sudah disebutkan, kebutuhan yang kerap dikeluarkan oleh ibu-ibu rumah tangga yaitu kegiatan arisan. Dimana ia harus membayar cicilan secara rutin untuk melunasi cicilannya. Terkait dengan hal ini, para suami mendukung kegiatan arisan yang diikuti istri sesuai dengan yang disampaikan oleh informan SM dan YS :

Untuk keuangan setiap bulannya saya yang mengatur seluruh pendapatan suami saya. Mulai dari kebutuhan sehari hari sampai dengan pengeluaran untuk membayar cicilan arisan

Sementara itu informan SH menyampaikan pendapat :

Suami saya tahu saya mengikuti arisan, karena saya berjaga-jaga apabila ada permasalahan yang terkait dengan hal itu suami saya bisa membantu

menyelesaikannya.

Informan AP mengatakan bahwa :

Saya selalu ijin ke suami saya ketika saya mengikuti arisan, karena hal tersebut menyangkut dengan pendapatan suami saya yang saya kelola setiap bulannya.

Informan EA menyampaikan pendapatnya :

Biasanya pengeluaran untuk membayar cicilan arisan menggunakan pendapatan saya sebagai pegawai. Karena pendapatan dari suami saya, saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan rumah tangga.

Dari kutipan wawancara di atas, nampak bahwa sumber keuangan keluarga yang pokok berasal dari suami, sementara penghasilan istri menjadi tambahan saja. Seluruh penghasilan keluarga, baik dari suami maupun istri, selanjutnya dikelola sepenuhnya oleh pihak istri. Para suami menyatakan bahwa penghasilan mereka diserahkan pada istri untuk diatur guna memenuhi kebutuhan keluarga. Keterlibatan suami dalam pengelolaan keuangan keluarga sebatas pada memberikan saran-saran apabila mengetahui istri bertindak boros dalam menggunakan dana keluarga.

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan. Kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran- pengeluaran yang

dikeluarkan saat ini.

Kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan. Setiap manusia memiliki risiko tertimpa musibah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan dan kematian. Risiko tersebut dapat mengganggu perolehan penghasilan di masa depan. Sayangnya, kita tidak dapat memastikan apakah risiko tersebut akan datang. Jikalau datang, kita juga tidak dapat memastikan kapan risiko tersebut akan menimpa. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu dilakukan secepatnya agar kebutuhan kita di masa depan tetap dapat terpenuhi.

Perencanaan Keuangan dapat membantu keluarga untuk merencanakan keuangan keluarga dengan mengidentifikasi dan menganalisis tujuan dan masalah keuangan serta memberikan solusi sehingga tujuan jangka pendek, menengah dan panjang yang tepat dapat tercapai (Puspharini dan Hidayati, 2016). Perencanaan keuangan sebagai proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Secara sederhana perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kebutuhan pribadi. Manfaat perencanaan keuangan sangat besar karena perencanaan keuangan dapat dijadikan alat oleh seseorang untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan keuangan di masa kini dan mendatang.

Arisan dapat dipahami sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh

sekelompok orang dengan mengumpulkan uang secara teratur pada tiap periode tertentu, dan masing-masing anggota kelompok akan menjadi pemegang yang berhak mendapatkan uang tersebut secara bergilir atau bergantian. Aktivitas ini berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat bahkan telah menjadi budaya.

Ketika seseorang mengikuti arisan, mereka diharuskan untuk menyisihkan sebagai pendapatan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar iuran arisan. Hal ini tentunya berhubungan dengan pengelolaan keuangan dalam keluarga. Dalam mengelola manajemen keluarga, yang bertindak sebagai manajer biasanya adalah ibu rumah tangga (Nofianti & Denziana, 2010). Sehingga ketika seseorang mengikuti arisan, mereka diharuskan untuk membayar iuran secara rutin setiap periodenya. Mau tidak mau mereka harus mengepos kan uang bulanan mereka untuk membayar arisan. Seperti dikemukakan oleh sebegian besar informan bahwa

Saya selalu menyisihkan uang bulanan saya untuk membayar iuran arisan karena adanya kewajiban membayar rutin sehingga saya harus menjadikan arisan sebagai salah satu prioritas pengeluaran wajib saya setiap bulannya.

Perencanaan keuangan membantu kita dalam menentukan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang serta membuat rencana yang seimbang memenuhi tujuan itu. Bahkan, kesempurnaan rencana keuangan pribadi memungkinkan individu untuk berhati-hati dalam cara mereka menangani masalah keuangan

(Boon et al, 2011).

Dengan memiliki perencanaan keuangan, maka kondisi kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera akan lebih mudah untuk diraih. Jadikan keluarga Anda bagian dari rakyat Indonesia yang lebih maju, sehat, dan sejahtera melalui pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik. Membuat perencanaan keuangan tidak bisa terlepas dari memenuhi berbagai kebutuhan yang ada di dalam hidup. Kebutuhan ini bisa macam-macam jenisnya, mulai dari kebutuhan primer, sekunder, juga tersier termasuk di dalamnya adalah kebutuhan membayar iuran arisan setiap bulan.

Saat kita sudah menentukan pos-pos pengeluaran yang tepat untuk dana yang kita miliki, jangan melupakan prioritas untuk membayar hutang yang dimiliki, yaitu iuran arisan. Jika terbebas dari hutang, tentunya merealisasikan perencanaan keuangan termasuk daftar kebutuhan akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan. Pengelolaan pembayaran hutang yang tepat dapat membantu individu untuk lebih mudah dalam mewujudkan prioritas dalam pengaturan keuangan.

Kesimpulan

Ketua arisan mengelola arisan secara efektif. Mulai dari mencari anggota hingga pelaksanaan arisan. Karena semakin banyak anggota yang dimiliki oleh ketua arisan, maka semakin banyak pula bonus yang didapatkan oleh ketua arisan. Arisan Mapan memberikan manfaat kepada anggotanya.

Seperti menumbuhkan kebiasaan untuk menabung, para anggota akan belajar untuk saling percaya satu sama lain karena arisan bila tidak ada kepercayaan sesama anggotanya mustahil bila berjalan dengan lancar sampai arisan selesai perputaran nya, arisan dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mempererat silaturahmi dan juga mereka bisa mendapatkan barang kualitas yang bagus secara kredit tanpa ada bunga. Alasan mengapa Ibu-Ibu di Kota Malang tertarik mengikuti arisan ini yaitu karena mereka bisa mendapatkan barang tanpa harus memikirkan cicilannya, selain itu mereka menjadikan arisan ini sebagai ajang silaturahmi dengan bertemu orang-orang baru. Saat seseorang mengikuti arisan, mereka diharuskan untuk menyisihkan sebagai pendapatan untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar iuran arisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Varatisha. Anjani., 2016. Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan). *Jurnal Komunikasi*, 11(1), pp.17-28.
- Adi, Nova. Prastyo and Pratiwi, Poerwanti. Hadi., 2018. Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Arisan Ibu Rumah Tangga Di Desa Ciberung RT04/RW03 Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *E-Societas*, 7(4).
- Agus, Rusli., 2011. Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Bangkinang Barat) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Anto, Besse. Armadayanti., 2017. Kontribusi Arisan Mingguan Para Pedagang di Pasar Belopa Kabupaten Luwu dalam Menambah Modal Usaha (Menurut Pespektif Ekonomi Islam) (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Asakdiyah, Salamatun., 2013. Pemberdayaan Wanita Pedagang Sektor Informal Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Universitas Ahmad Dahlan*.
- Baihaki, Achmad. and Malia, Evi., 2018. Arisan Dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), pp.540-561.
- Boon, Tan. Hul., Yee, Hung. Siew., & Ting, Hung. Woan. 2011. Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia. *International Journal of Economics and Management*, 5(1).
- Chairuman Pasaribu dan Suhrawardi K. Lubis, S.H, 1994, Hukum

- Perjanjian Dalam Islam, Jakarta, Sinar Grafika.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Widia., 2017. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Qard dalam Praktik Arisan Uang dengan Sistem Tawaran (Studi Kasus di Desa Sidotani Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Hospes, Otto. 1992 "People That Count: The Forgotten Faces of Rotating Saving and Credit Associations In Indonesia". The Journal of Anthropology. Vol. 16. No. 4. PP 371-441.
- Nofianti, Lenny. and Denziana, Angrieta., 2010. Manajemen Keuangan Keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 9(2), pp.192-200
- Masithoh, Fitria.Nur., 2017. *Profil Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Warga Kampung Bebek di Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto., 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*.Kudus : Nora Media Enterprise.
- Rozikin, Mokhamad Rohma., 2018. Hukum Arisan dalam Islam Kajian Fikih Terhadap Praktik ROSCA (Rotating Savings and Credit Association), Malang: UB Press.
- Puspharini, Lia.Anitha. and Hidayati, Cholis., 2016. *Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi pada Tabungan, Asuransi dan Reksadana Berdasar Prioritas Tujuan*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(01).
- Puspitawati, H. (2010). Analisis Structural Equation Modelling Tentang Relasi Gender, Tingkat Stres, Dan Kualitas Perkawinan Pada Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Studi Gender & Anak*, 5(2), 328-345
- Saerang, Ivonn. and Maramis, Joubert., 2017. *Eksplorasi Respon Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga* (Kasus Ibm Kelompok Pkk di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 4(2).
- Supriyanto, Ahmad Sani dan Maharani, Vivin., 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber daya Manusia*. UIN Maliki Press,

Malang

Trisnaningsih, Sri., 2010.
Manajemen Pengelolaan Dan
Perencanaan Keuangan
Keluarga Pada Ibu Rumah
Tangga Di Kawasan Siwalan
Kerto Surabaya. *Journal of
Accounting and Strategic
Finance*, 2(1), pp.1-32.

